

Fantasia Nandong dalam Format Combo Orchestra

Harry Putra Wardana¹, Ibnu Sina², Della Rosa³, Hadaci Sidik⁴, Aluna⁵

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: wardanaputra245@gmail.com, rozalfa69@gmail.com

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 12 Desember 2025

ABSTRAK

Fantasia Nandong merupakan karya komposisi musik fantasia dua bagian yang dikembangkan dari syair tradisi nandong, sebuah tradisi lisan masyarakat Indragiri Hulu yang berfungsi sebagai media penyampaian nasihat dan nilai moral melalui nyanyian pengantar tidur anak. Penciptaan karya ini bertujuan mentransformasikan karakter melodi, struktur musikal, dan ekspresi estetis nandong ke dalam bentuk komposisi musik baru dengan format combo orchestra. Metode penciptaan meliputi studi pustaka, wawancara dengan pelaku tradisi, serta tahapan eksplorasi dan eksperimentasi musikal yang diwujudkan melalui notasi balok menggunakan perangkat lunak Sibelius. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa melodi nandong yang bersifat fleksibel dan diatonis dapat dikembangkan secara bebas melalui pengolahan tema, harmoni tonal dan polifonik, serta penerapan teknik unisono dan *call and response*. Karya ini tidak hanya menghadirkan bentuk musikal baru, tetapi juga menjadi upaya revitalisasi tradisi lisan nandong dalam konteks musik orkestra modern.

Kata Kunci: *Nandong; Fantasia; Komposisi Musik; Combo Orchestra*

ABSTRACT

Fantasia Nandong is a two-part fantasia musical composition developed from nandong poetry, an oral tradition of the Indragiri Hulu community that functions as a medium for conveying moral values through lullabies. This composition aims to transform the melodic characteristics, musical structure, and aesthetic expression of nandong into a new musical work using a combo orchestra format. The creative method includes literature review, interviews with tradition practitioners, and stages of musical exploration and experimentation realized through staff notation using Sibelius software. The results show that the flexible and diatonic nandong melody can be freely developed through thematic transformation, tonal and polyphonic harmony, and the application of unison and call-and-response techniques. This composition not only presents a new musical form but also contributes to the revitalization of the nandong oral tradition within a contemporary orchestral context.

Keywords: *Nandong; Fantasia; Musical Composition; Combo Orchestra*

PENDAHULUAN

Tradisi lisan merupakan warisan budaya takbenda yang berperan penting dalam melestarikan identitas, nilai, dan sistem pengetahuan masyarakat Indonesia (Syarifuddin Jurdi & Andi Amiruddin, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa tradisi lisan berfungsi sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya, termasuk gotong royong, toleransi, dan nilai religius ((Hasanah & Andari, 2021). Salah satu bentuk tradisi lisan yang signifikan adalah nandong, yang ditemukan di berbagai wilayah Sumatera. Di Simeulue, nandong terbukti berperan menyelamatkan banyak jiwa saat tsunami 2004 karena mengandung kearifan lokal tentang bencana alam (Ismail et al., 2020). Namun, eksistensi tradisi lisan menghadapi tantangan serius akibat modernisasi dan globalisasi, dengan generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi ini (Ismail et al., 2020). Untuk melestarikannya, diperlukan inventarisasi dan dokumentasi tradisi lisan yang tersebar di berbagai daerah, seperti yang dilakukan di Sumatera Barat dengan 19 kabupaten/kota yang memiliki keunikan masing-masing (Gusti et al., 2021).

Secara musikal, nandong memiliki karakteristik melodi yang sederhana, bersifat diatonis, dan fleksibel, karena tidak terikat pada sistem nada baku maupun struktur formal yang ketat. Nada dasar dan wilayah suara nandong sangat bergantung pada kemampuan vokal penandang, sehingga setiap penampilan dapat menghadirkan variasi melodi yang berbeda tanpa menghilangkan identitas musikalnya. Irama nandong relatif stabil dan berulang, menyesuaikan fungsi utamanya sebagai media pengantar tidur, sementara susunan bait syairnya bersifat tidak tetap dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Karakter musikal yang cair dan terbuka inilah yang menjadikan nandong memiliki potensi besar

untuk dikembangkan ke dalam bentuk komposisi musik baru.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan masyarakat, tradisi nandong menghadapi tantangan dalam keberlanjutannya. Modernisasi, perubahan pola asuh, serta berkurangnya praktik tradisi lisan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan nandong semakin jarang dipraktikkan oleh generasi muda. Kondisi ini menuntut adanya upaya kreatif dan kontekstual untuk menjaga keberlangsungan tradisi, salah satunya melalui transformasi tradisi lisan ke dalam medium seni pertunjukan dan komposisi musik kontemporer tanpa menghilangkan nilai dan karakter aslinya.

Bentuk **fantasia** menawarkan kebebasan struktural yang memungkinkan komponis mengembangkan materi musikal secara imajinatif dan ekspresif tanpa terikat oleh pola bentuk konvensional seperti sonata atau rondo. Sejumlah penelitian menunjukkan fleksibilitas bentuk ini melalui berbagai penerapannya. (Prakosa & Ramadan, 2020) menganalisis *Fantasia Dramatique* Op.31 karya Napoleon Coste dan mengungkapkan bahwa bentuk fantasia mampu menampung pengembangan musikal yang kompleks melalui perubahan meter, eksplorasi harmoni, modulasi, serta pemanfaatan teknik instrumen. Hal serupa dikemukakan oleh (Astra, 2015) dalam kajiannya terhadap *Fantasia on Themes From La Traviata* karya Francisco Tárrega, yang menunjukkan kebebasan struktur melalui penggunaan beberapa tema, perubahan meter dari 4/4 ke 2/4 hingga 6/8, serta modulasi tonal dari D mayor ke D minor. Sementara itu, (Pane et al., 2023) menegaskan daya adaptasi bentuk fantasia melalui pengintegrasian unsur tradisi *andung* (ratapan) Batak Toba ke dalam komposisi

fantasia tiga bagian dengan menerapkan metode interpretasi, orkestrasi, dan improvisasi. Pandangan ini diperkuat oleh (Gede & Sugiartha, 2012) yang menyatakan bahwa penciptaan musik eksperimental menekankan transformasi radikal terhadap kriteria estetika konvensional, dengan memberi ruang luas bagi ekspresi personal serta pendekatan inovatif terhadap teknik dan konsep komposisi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengkarya mengembangkan *Fantasia Nandong* sebagai karya komposisi musik fantasia dua bagian dengan format *combo orchestra*. Format ini dipilih untuk mempertemukan unsur-unsur orkestra konvensional dengan instrumen modern seperti piano, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum set, sehingga memungkinkan perluasan warna bunyi dan dinamika musikal. Melodi *nandong* dijadikan sebagai sumber utama penciptaan, yang kemudian dikembangkan melalui teknik pengolahan tema, harmoni tonal dan polifonik, serta penerapan teknik unisono dan *call and response* dalam konteks orkestrasional.

Penciptaan karya *Fantasia Nandong dalam Format Combo Orchestra* bertujuan tidak hanya menghasilkan komposisi musik baru, tetapi juga menghadirkan bentuk reinterpretasi tradisi lisan *nandong* dalam bahasa musikal kontemporer. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk upaya revitalisasi tradisi lisan melalui medium penciptaan musik, sekaligus memperkaya khazanah karya komposisi berbasis tradisi dalam konteks pendidikan dan pertunjukan musik modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan **metode penciptaan seni (*artistic creation method*)** yang menempatkan proses kreatif sebagai

pusat kajian, dengan menekankan bagaimana pengkarya merumuskan gagasan, mengolah material musikal, serta mewujudkannya menjadi sebuah karya komposisi musik yang utuh (Adnyana & Garwa, 2023; Purnawirawan et al., 2020). Dalam konteks penciptaan *Fantasia Nandong*, metode ini digunakan untuk mentransformasikan syair dan melodi tradisi *nandong* ke dalam bentuk komposisi musik fantasia dengan format *combo orchestra*, sebagaimana pendekatan serupa diterapkan dalam penciptaan karya musik berbasis tradisi yang dikembangkan ke dalam format orkestra dan musik program (Fahreza et al., 2025; Maulana, 2022; Purnawirawan et al., 2020). Proses penciptaan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengumpulan data, perancangan dan pengolahan materi musikal, hingga perwujudan karya secara artistik, sehingga esensi musikal tradisi tetap terjaga sekaligus menghadirkan inovasi dalam bentuk komposisi kontemporer.

Pencarian Subjek Penciptaan

Tahap awal penciptaan diawali dengan pencarian dan pemilihan subjek penciptaan, yaitu tradisi lisan *nandong* yang berkembang di masyarakat Indragiri Hulu. Pemilihan *nandong* didasarkan pada karakteristik musikalnya yang bersifat fleksibel, diatonis, dan tidak terikat pada struktur bentuk yang baku, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks komposisi musik modern. Pada tahap ini, pengkarya mengidentifikasi fungsi sosial, makna budaya, serta unsur-unsur musikal utama dalam *nandong* yang meliputi melodi, ritme, dan struktur syair.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu studi pustaka dan

wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tradisi nandong, teori komposisi musik, bentuk fantasia, serta konsep orkestrasi dan combo orchestra. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan konseptual dalam merumuskan bentuk dan arah penciptaan karya.

Wawancara dilakukan dengan pelaku dan penggiat tradisi nandong untuk memperoleh informasi langsung mengenai praktik pelaksanaan nandong, struktur syair, karakter melodi, serta konteks budaya yang melatarbelakanginya. Data hasil wawancara menjadi rujukan penting dalam menjaga keaslian karakter musikal nandong ketika ditransformasikan ke dalam karya komposisi.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan proses awal pengolahan material musikal yang bersumber dari melodi nandong. Pada tahap ini, pengkarya melakukan pengamatan dan percobaan terhadap kemungkinan pengembangan melodi, ritme, dan interval nandong, serta pencarian warna bunyi instrumen yang sesuai. Eksplorasi dilakukan untuk menemukan hubungan antara karakter musikal nandong dengan kemungkinan pengolahan dalam bentuk fantasia, termasuk eksplorasi tekstur, dinamika, dan kombinasi instrumen dalam format combo orchestra.

Tahap Eksperimentasi

Setelah melalui tahap eksplorasi, pengkarya melanjutkan ke tahap eksperimentasi, yaitu proses pengolahan melodi pokok nandong ke dalam berbagai kemungkinan musikal. Eksperimentasi meliputi pengembangan tema, pengolahan harmoni tonal dan polifonik, serta penerapan teknik musikal seperti unisono, call and response, sekuen, dan variasi ritmik. Pada tahap ini, pengkarya juga melakukan

eksperimen terhadap perubahan tempo, dinamika, dan peralihan sukat untuk membangun kontras antarbagian dalam struktur fantasia.

Seluruh proses eksperimentasi dituangkan dalam bentuk notasi balok menggunakan perangkat lunak Sibelius. Penggunaan perangkat lunak ini memungkinkan pengkarya untuk melakukan revisi, simulasi bunyi, serta penyesuaian teknis guna memastikan keterbacaan partitur dan kenyamanan pemain tanpa menghilangkan karakter musikal dari melodi asli nandong.

Tahap Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap akhir dari proses penciptaan, di mana seluruh hasil eksplorasi dan eksperimentasi dirangkai menjadi komposisi musik yang utuh. Pada tahap ini, pengkarya menyusun struktur karya dalam dua bagian (movement) dengan bentuk fantasia, melakukan finalisasi orkestrasi, serta penyempurnaan detail musikal seperti artikulasi, dinamika, dan keseimbangan antarbagian instrumen. Tahap perwujudan juga mencakup evaluasi dan revisi akhir berdasarkan kebutuhan teknis pertunjukan dan interpretasi musikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Konsep Bentuk Karya

Komposisi *Fantasia Nandong dalam Format Combo Orchestra* merupakan karya musik fantasia dua bagian yang berangkat dari tradisi lisan nandong sebagai sumber utama penciptaan. Nandong, yang secara tradisional berfungsi sebagai nyanyian pengantar tidur dengan syair nasihat, diolah kembali dalam konteks komposisi musik modern tanpa melepaskan karakter musikal dan nilai estetikanya. Transformasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur

musikal utama nandong, seperti melodi, ritme, interval, dan karakter ekspresif, yang kemudian dikembangkan melalui kebebasan bentuk fantasia.

Bentuk **fantasia** dipilih karena memberikan ruang eksplorasi yang luas terhadap pengolahan tema, perubahan tempo, dinamika, serta kebebasan struktur formal. Namun demikian, fantasia dalam karya ini tidak dimaknai sebagai bentuk yang sepenuhnya bebas tanpa arah, melainkan sebagai kerangka komposisi yang tetap memiliki kesinambungan struktural. Pendekatan ini sejalan dengan penciptaan karya "*Fantasia Melengking*" yang dikembangkan oleh (Alpan et al., 2024), di mana pola melodi responsorial (*call and response*) dari tradisi Jolo Mudung diolah ke dalam format *world music* melalui bentuk fantasia yang dibagi ke dalam dua bagian dengan karakter musikal berbeda namun saling berkaitan. Selain itu, kajian (Simanjuntak, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan bentuk-bentuk musik formal yang diadaptasi secara kreatif memungkinkan komponis Indonesia mencapai inovasi komposisional tanpa melepaskan keteraturan struktur. Dalam konteks karya ini, kerangka fantasia dimanfaatkan untuk mengembangkan melodi *nandong* secara progresif dan terstruktur melalui dua bagian (*movement*) yang memiliki karakter musikal berbeda namun tetap membentuk satu kesatuan musikal yang utuh..

Secara keseluruhan, karya ini disusun menggunakan notasi balok dalam bentuk *full score* dengan bantuan perangkat lunak Sibelius. Penggunaan notasi balok bertujuan untuk memastikan keterbacaan partitur, presisi musikal, serta memudahkan proses interpretasi oleh pemain dalam konteks pertunjukan.



Notasi 1. Melodi Nandong Tradisi

Bagian I: Eksplorasi Melodi dan Karakter Tradisi Nandong

Bagian pertama komposisi difokuskan pada pengenalan dan pengembangan karakter musikal nandong. Struktur bentuk pada bagian ini terdiri atas beberapa kalimat musikal yang saling berkaitan, diawali dengan *introduction*, dilanjutkan dengan pengolahan tema utama, dan ditutup dengan *coda*. Tempo yang digunakan relatif stabil dengan karakter *andante*, mencerminkan suasana lembut dan kontemplatif yang identik dengan fungsi asli nandong sebagai nyanyian pengantar tidur.



Notasi 2. Tema Melodi Utama Pengkarya

Pada bagian *introduction*, pengkarya memperkenalkan suasana musikal melalui kombinasi instrumen gesek, tiup, dan piano yang berfungsi membangun atmosfer sebelum tema utama muncul. Harmonisasi yang digunakan bersifat tonal dengan pergerakan harmoni yang tidak kompleks, bertujuan memberi ruang bagi kemunculan melodi nandong secara alami. Pendekatan ini menempatkan melodi sebagai pusat perhatian, sementara harmoni berfungsi sebagai latar yang mendukung ekspresi musikal.

Tema utama nandong kemudian diperkenalkan dan dikembangkan melalui variasi ritmik dan perubahan distribusi melodi antar instrumen. Pengkarya tidak menghadirkan melodi nandong secara statis, melainkan melakukan pengolahan dengan teknik augmentasi, sekuen, dan pengembangan interval, sehingga melodi tetap dikenali namun mengalami perluasan ekspresif. Dalam beberapa bagian, teknik *call and response* digunakan sebagai bentuk dialog musikal antar instrumen, yang secara konseptual merefleksikan tradisi lisan nandong sebagai praktik komunikasi dan penyampaian pesan.



Notasi 3. Pengembangan melodi asli pada kalimat b

Secara musikal, bagian pertama berfungsi sebagai landasan tematik dan estetik, sekaligus mempertegas identitas tradisi yang menjadi sumber penciptaan. Pendekatan ini memungkinkan pendengar mengenali akar tradisi nandong sebelum memasuki pengembangan musikal yang lebih dinamis pada bagian berikutnya.



Notasi 4. Penggunaan teknik call and response instrumen trumpet dan flute

Bagian II: Pengembangan Dinamika dan Transformasi Musikal

Bagian kedua komposisi menampilkan pengembangan musikal yang lebih dinamis dengan perubahan tempo, sukat, dan warna bunyi yang lebih kontras dibandingkan bagian pertama. Pada bagian ini, pengkarya mengeksplorasi kemungkinan transformasi melodi nandong ke dalam suasana musikal yang lebih ekspresif dan energik, tanpa menghilangkan keterkaitannya dengan tema utama.

Perubahan tempo dari moderato menuju presto menjadi salah satu strategi musikal untuk membangun nuansa inspiratif dan penuh semangat. Pergantian sukat, termasuk penggunaan sukat tidak simetris, dimanfaatkan untuk menciptakan ketegangan ritmik dan variasi tekstur musikal. Instrumen modern seperti gitar elektrik, bass elektrik, dan drum set mulai memainkan peran yang lebih dominan, berkolaborasi dengan instrumen orkestra konvensional untuk memperkaya warna bunyi dalam format combo orchestra.

Pengolahan tema pada bagian ini dilakukan melalui teknik pengembangan motif, unisono antar kelompok instrumen, serta pemanfaatan dinamika forte untuk menegaskan karakter musikal yang lebih kuat. Teknik-teknik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai variasi musikal,

tetapi juga sebagai simbol transformasi tradisi nandong ke dalam konteks musikal kontemporer yang lebih luas.



Notasi 52. Pengembangan melodi asli nandong dengan teknik sequen naik

Bagian kedua ditutup dengan *coda* yang menyatukan kembali seluruh unsur musikal, menegaskan hubungan antara tradisi dan modernitas yang menjadi gagasan utama karya ini. *Coda* berfungsi sebagai penutup struktural sekaligus klimaks ekspresif yang menandai berakhirnya perjalanan musikal *Fantasia Nandong*.

Pembahasan Artistik dan Kontekstual

Hasil penciptaan *Fantasia Nandong* menunjukkan bahwa tradisi lisan dapat ditransformasikan secara kreatif ke dalam bentuk komposisi musik modern tanpa kehilangan identitas dasarnya. Melalui pendekatan fantasia dan format combo orchestra, pengkarya mampu mengolah melodi tradisi menjadi bahasa musikal baru yang relevan dengan konteks pertunjukan masa kini.

Karya ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis komposisi, tetapi juga memuat dimensi konseptual sebagai upaya revitalisasi tradisi. Dengan menjadikan nandong sebagai sumber

penciptaan, karya ini membuka kemungkinan dialog antara tradisi lisan dan praktik komposisi kontemporer, sekaligus memperluas ruang apresiasi terhadap musik tradisional dalam lingkungan akademik dan pertunjukan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Fantasia Nandong dalam Format Combo Orchestra* merupakan karya komposisi musik fantasia dua bagian yang berangkat dari tradisi lisan nandong sebagai sumber utama penciptaan. Melodi nandong yang bersifat diatonis dan fleksibel berhasil ditransformasikan ke dalam bentuk komposisi musik baru melalui pengolahan tema, pengembangan harmoni tonal dan polifonik, serta penerapan teknik musikal seperti unisono dan *call and response*. Proses ini memungkinkan identitas musikal nandong tetap terjaga meskipun dihadirkan dalam konteks musikal yang berbeda.

Format combo orchestra memberikan ruang eksplorasi warna bunyi yang lebih luas melalui perpaduan instrumen orkestra dan instrumen modern, sehingga mendukung pembentukan karakter musikal yang dinamis antara bagian pertama dan bagian kedua karya. Perbedaan tempo, sukat, dan tekstur musikal pada kedua bagian berfungsi

sebagai strategi artistik untuk membangun kontras sekaligus kesinambungan struktur dalam bingkai bentuk fantasia.

Secara akademik dan artistik, karya ini menunjukkan bahwa tradisi lisan dapat menjadi sumber penciptaan yang relevan dalam praktik komposisi musik kontemporer. *Fantasia Nandong* tidak hanya berkontribusi sebagai karya seni pertunjukan, tetapi juga sebagai bentuk upaya revitalisasi tradisi lisan melalui pendekatan penciptaan musik berbasis riset, yang membuka peluang pengembangan lebih lanjut terhadap tradisi-tradisi lokal lainnya dalam konteks pendidikan dan penciptaan musik modern.

KEPUSTAKAAN

- Adnyana, I. M. A. S., & Garwa, I. K. (2023). Method of Creation And Creative Process of Composition “Temuku Aya” | Metode Penciptaan dan Proses Kreativitas Komposisi “Temuku Aya.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i1.1086>
- Alpan, D., Sidik, H., Surayya, Y., Adha, Y., & Hendri, Y. (2024). Fantasia Melengking. *Musica: Journal of Music*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26887/musica.v4i1.4271>
- Astra, R. D. (2015). *ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU FANTASIA ON THEMES FROM LA TRAVIATA KARYA FRANCISCO TARREGA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191008919>
- Fahreza, N., Yussnelli, Y., Herdianto, F., Sina, I., & Budaya, A. (2025). Komposisi Musik "Dayang Diani Format Orkestra". *Musica: Journal of Music*, 5(1), 104. <https://doi.org/10.26887/musica.v5i1.5432>
- Gede, I. M., & Sugiarta, A. (2012). *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru; Perspektif Culture Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191127264>
- Gusti, U. A., Islami, A., Ardi, A., Almardiyah, A., Rahayu, R. G., & Tananda, O. (2021). TINJAUAN PENYEBARAN TRADISI LISAN DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.39261>
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>
- Ismail, S., Abubakar, B., Hasbullah, & Aiyub, A. (2020). NANDONG: TRADISI LISAN SIMEULUE. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.22373/ijihc.v1i1.508>
- Maulana, H. (2022). PENCIPTAAN TRANSFORMASI IDIOM MUSIKAL SENANDUNG JOLO DALAM BENTUK KOMPOSISI MUSIK PROGRAM. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(01), 63–81. <https://doi.org/10.22437/jpps.v1i01.20932>

- Pane, W. P. B. S., Herdianto, F., & Anggraini, N. (2023). Fantasia Andung Ni Si Boruadi ; Perwujudan Tradisi Andung Batak Toba Ke dalam Komposisi Musik Bentuk Fantasia Tiga Bagian (Fantasia Andung Ni Si Boruadi; Embodiment Of The Andung Batak Toba Tradition Into A Three-Part Fantasia Music Composition). *Musica: Journal of Music*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.26887/musica.v3i2.3923>
- Prakosa, M. B., & Ramadan, G. A. (2020). Analisis, Teknik, dan Interpretasi Musik pada Fantasia Dramatique Op. 31 Karya Napoleon Coste. *Grenek Music Journal*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20119>
- Purnawirawan, D., Yakin, I., & Nursyirwan, N. (2020). *MUSIK TRADISI YOGYAKARTA MENGINSPIRASI KARYA SENI BENTUK ORKESTRA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:230767573>
- Simanjuntak, H. L. (2022). Pilihan Komponis Piano Indonesia terhadap Struktur dan Bentuk Musik sebagai Upaya Menghadirkan Kebaruan dalam Penyusunan Karya. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.22146/jksks.77071>
- Syarifuddin Jurdi, & Andi Amiruddin. (2025). ANALISIS PERAN TRADISI LISAN DALAM PELESTARIAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ADAT DI INDONESIA. *Journal Central Publisher*, 2(3), 1692–1698. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i3.355>